

Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 06 No. 01 Juni 2020
 Website Journal: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>
 DOI: <https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.943>

Konflik Penolakan Ritual Doa Leluhur Paguyuban Padma Buana di Pedukuhan Mangir Bantul, Yogyakarta

A Conflict Over The Rejection Of Ancestral Prayer Rituals Of Paguyuban Padma Buana In Mangir, Bantul, Yogyakarta

Setyo Boedi Oetomo

Balai Penelitian dan Pengembangan
 Agama Semarang
 e-mail: boedioetomo180@gmail.com

Artikel disubmit : 31 Desember 2019
 Artikel direvisi : 10 April 2020
 Artikel disetujui : 28 Juni 2020

ABSTRACT

The people of Yogyakarta are known for their tolerance, where people of different religions can coexist peacefully especially with Javanese traditions. But in Mangir, a village in Bantul, Yogyakarta, in November 12, 2019, there was a case of local residents rejecting the procession of ancestral prayer rituals by the Paguyuban Padma Buana (PPB) who claims to be followers of Javanese Hinduism. This study aimed at disclosing the elements and roots of conflict from the Mangir community's rejection towards Paguyuban Padma Buana. As a case study, it used conflict analysis approach through timeline and factor analysis techniques. The results showed that the open conflict between the two groups has occurred since 2012 with the main issue of syncretic ritual practices of Hinduism, Buddhism, and Kejawen (Javanism) that involve people from various religions. In addition, the Maha Lingga Padma Buana Temple as a place of worship and rituals has also the license problems. Reconciliation was carried out between residents with the Padma Buana followers in 2015. Unfortunately it was violated by the Paguyuban Padma Buana and became a trigger of conflict back in 2019. The cause of this conflict is multiple factors, all of which are interrelated. However, the root cause of the problem among Mangir people is mostly related to traditional revivalism and the distribution of cultural tourism management authorities. This conflict makes them polarized and vulnerable to interests that can create the village atmosphere worse.

Keywords: revivalism, Javanese Hinduism, Mangir, conflict analysis

ABSTRAK

Masyarakat Yogyakarta terkenal dengan sikap toleransi di mana umat berbeda agama dapat hidup berdampingan terlebih dengan tradisi Jawa dan umat berbeda agama. Namun pada 12 November 2019, di Mangir, salah satu pedukuhan di Kabupaten Bantul Yogyakarta, telah terjadi kasus penolakan warga setempat terhadap prosesi ritual doa untuk leluhur oleh Paguyuban Padma Buana (PPB) yang mengaku penganut Hindu Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan unsur konflik dan akar konflik dari penolakan warga Mangir terhadap Paguyuban Padma Buana. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan analisis konflik melalui teknik timeline analisis dan faktor analisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konflik terbuka antara kedua kelompok tersebut telah terjadi sejak 2012 dengan isu utama praktik ritual sinkretik ajaran Hindu, Budha, dan Kejawen yang melibatkan umat berbagai agama. Selain itu, bangunan Candi Maha Lingga Padma Buana yang menjadi tempat ritual juga memiliki masalah dalam perijinan. Rekonsiliasi pernah dilakukan antara pihak warga dengan pihak paguyuban Padma Buana di tahun 2015 tetapi dilanggar oleh pihak PBB sehingga memicu konflik kembali tahun 2019. Penyebab konflik pada kasus ini bersifat multi-faktor yang kesemuanya saling terkait. Akar masalah utama konflik antar warga Mangir ini terkait revivalisme tradisi dan distribusi otoritas pengelolaan pariwisata budaya. Konflik ini menyebabkan masyarakat Mangir terpolarisasi dan rentan terhadap kepentingan-kepentingan yang dapat memperkeruh suasana desa.

Kata kunci: revivalisme; Hindu Jawa; Mangir; analisis konflik

- Rachmadhani, A. (2019). ANALISIS KONFLIK PENDIRIAN SANGGAR KEROHANIAN SAPTA DARMA DI REMBANG. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(2), 159–171. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.789>
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 11, 25.
- Salman, D. (2012). *Revolusi Senyap dan Tarian Kompleksitas*. Makasar: Penerbit Innawa.
- Suhardi. (2018). *Manekung Di Puncak Gunung – Jalan Keselamatan Kejawaen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumbulah, U. (2012). Islam Jawa Dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi Dan Ketaatan Ekspresif. *El Harakah*, Vol.14 (1), 51–68.
- Susanto, M. I. (ed.). (2018). *Sebuah Penelusuran Babad Tanah Jawi Ki Ageng Mangir Tokoh Cikal Bakal Pendiri Dusun Tertua di Bantul* (cet. 2). Bantul: Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Ulum, R. (2018). *Laporan Penelitian Survey Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Tahun 2018, Laporan teknis belum diterbitkan*. Jakarta: Peneliti Puslitbang Bimas Agama Dan Layanan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kemenag.
- Wahab, A. J. (2014). *Manajemen Konflik Keagamaan (Analisis Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wibowo, B. A. (2016). Pemaknaan Lingga-Yoni Dalam Masyarakat Jawa-Hindu Di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur: Studi Etnoarkeologi. *E-Jurnal Humanis*, Vol.14 (1), 9–16.
- Woodward, M. R. (1999). *Islam Jawa, Kesalehan Normatif versus Kebatinan* (D. oleh H. Salim, Ed.). Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Yumitro, G. (2018). Peluang dan Tantangan Gerakan Revivalisme Islam di Indonesia Pascareformasi. *Tsaqafah*, Vol. 14 (1, 55–72.